

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dilakukan pada penelitian ini dikarenakan *pertama*, berpijak pada pertanyaan mendasar yang ada pada rumusan masalah penelitian ini, yaitu penggunaan kata “*How*” dan “*What*” yang dijabarkan melalui pertanyaan “Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta” dan “Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta”. *Kedua*, topik yang diangkat pada penelitian ini perlu dieksplorasi secara mendalam. *Ketiga*, mempelajari subjek pada latar alamiah. Latar alamiah adalah lingkungan alami, normal, dan tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada penulis. *Keempat*, pendekatan ini menjadikan penulis sebagai *active learner* yang menceritakan fenomena yang dialami.

Adapun pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang melakukan pembentukan teori substantive berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 1997: 35-36). Penelitian Kualitatif ialah salah satu penelitian yang temuan-temuan dari hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik dan penelitian ini berangkat dari inkuiri naturalistic (Moleong, 2016: 33). Sejalan dengan definisi itu, Lexy J. Moleong mendeskripsikan, bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu menonjolkan usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif (Moleong, 2016:6). Dalam pandangan lain, penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman social (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan tertentu, apakah itu peristiwa, orang, proses ataupun objek (Syaodih, 2012: 94).

Metode deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pula disebut sebagai metode noneksperimen, karena pada penelitian ini, seorang peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variable penelitian (Sukardi, 2008: 157). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian paling dasar, ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif dalam bidang Pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-

fenomena kegiatan Pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Syaodih, 2012: 72). Pendekatan deskriptif merupakan usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik tentang kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, metode ini digunakan dalam ilmu-ilmu tingkah laku (*behavioral sciences*), karena berbagai bentuk tingkah laku yang menjadi pusat perhatian peneliti tidak dapat sengaja “diatur” dalam latar (*setting*) realistis (Best, 1982: 119-121).

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pula pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel atau hipotesis, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan mendasarkan diri pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Karena, keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal-awal abad ke-20 (sekitar tahun 1935-an) (Herdiansyah, 2014: 66). Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan, baik paradigm dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (Herdiansyah, 2014: 66-67), sehingga melalui pendekatan fenomenologi ini, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anggota populasi yang terdiri atas orang-orang (Herdiansyah, 2014: 66-67). Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pengampu kelas inklusi (Guru Pendamping Khusus).

3. Lokasi

Lokasi atau tempat merupakan batasan pertama yang muncul dalam metodologi penelitian. Lokasi penelitian adalah lokasi di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2008: 53). Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Karangjajen Mg. III/1039 Desa Brontokusaman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dengan titik koordinat $+110^{\circ} 22' 28.0524''$, $-7^{\circ} 49' 27.138''$ (Profil SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun 2017: 1).

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk dan proses manajemen kurikulum inklusi serta hambatan dan keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan manajemen kurikulum inklusi.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu, adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, Pembina pramuka dan sebagainya (Syaodih, 2012: 216). Wawancara ditujukan kepada guru pengampu kelas inklusi

untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana visi, misi, dan fungsi kurikulum inklusi menurut responden serta konsep dan bentuk kurikulum inklusi di sekolah.

Berangkat dari rumusan masalah penelitian ini, disusunlah kisi-kisi pedoman wawancara beserta indikatornya. Setelah tersusun kisi-kisi langkah berikutnya adalah merumuskan pertanyaan pokok dengan merujuk kepada beberapa indikator yang ada dalam kisi-kisi alat pengumpul data penelitian ini. Dengan adanya pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden penelitian kemudian jawaban tersebut diperdalam lagi dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya hingga diperoleh data yang lebih lengkap.

5. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses yang bertujuan untuk memecahkan suatu data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Sedangkan analisis data kualitatif ialah suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, memilih dan memilah satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang dianggap penting serta apa yang dipelajari dan memberikan putusan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 248).

Menurut Sugiyono (2013: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2013: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2013: 341).

3. *Conclusion Drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/verifikasi)

Menurut Sugiyono (2013: 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab